

## Media Torso Maneken dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta

**Fadhillah Izzatun Nisa**

Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : 22204011009@student.uin-suka.ac.id

Received	Revised	Accepted
27 Februari 2023	5 Maret 2023	28 Maret 2023

Media Torso Mannequins in Learning PAI Materials on Caring for Bodies in Class XI at SMK Dirgantara Putra Bangsa, Yogyakarta

**Abstract.** The skills of students in caring for corpses at SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta are still very lacking, so it is feared that they have not produced student outputs who are able to apply Islamic values. The purpose of this study was to determine the use of Torso mannequins in PAI learning of corpse care materials in Class XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. This research is a qualitative research with a PAI teacher and students of class XI at SMK Dirgantara Putra Bangsa as research informants. In collecting data using the methods of observation, interviews, documentation, and questionnaires. While the data analysis used descriptive qualitative and quantitative. The results showed that: (1) The implementation of PAI learning in class XI was less active and enthusiastic. Then carried out several variations of the media including using laptop media, LCD, television, learning videos, pictures, Torso mannequins, etc., (2) The use of Torso mannequin media is quite good and learning objectives are achieved. In addition, students are greatly assisted in receiving materials for the treatment of corpses. The advantages of the Torso mannequin media can answer some of the difficulties and obstacles that are often experienced, (3) The results of using the Torso mannequin media are proven to provide several benefits for students, especially class XI. The use of Torso Mannequin learning media has met three criteria, namely: being able to overcome overly verbalistic explanations, limited space and time, and the passive attitude of students.

**Keywords:** Media Utilization, Torso Mannequin.

**Abstrak.** Keterampilan siswa dalam merawat jenazah di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta masih sangat kurang, sehingga dikhawatirkan belum menghasikan output siswa yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Torso maneken pada pembelajaran PAI materi perawatan jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan seorang guru PAI dan siswa

kelas XI di SMK Dirgantara Putra Bangsa sebagai informan penelitian. Pada pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI kurang aktif dan bergairah. Kemudian dilakukan beberapa variasi media diantaranya menggunakan media laptop, LCD, televisi, video pembelajaran, gambar, Torso maneken, dll., (2) Penggunaan media Torso maneken sudah cukup baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, siswa sangat terbantu dalam menerima materi perawatan jenazah. Kelebihan yang dimiliki media Torso maneken dapat menjawab beberapa kesulitan dan hambatan yang sering dialami, (3) Hasil dari penggunaan media Torso maneken terbukti dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa khususnya kelas XI. Adapun penggunaan media pembelajaran Torso maneken sudah memenuhi tiga kriteria yaitu: mampu mengatasi penjelasan yang terlalu verbalistis, terbatasnya ruang dan waktu, serta sikap pasif siswa.

**Kata Kunci :** Pemanfaatan Media, Torso Maneken.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses timbal balik antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar (Musmuliadi, 2017). Proses pembelajaran seharusnya diarahkan dengan memberi ruang bagi peserta didik. Hal tersebut dikarenakan telah banyak dijumpai masalah pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas. Anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik hanya memiliki pengetahuan secara teoritis dan tidak mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Saprin, 2016). Pendidikan Agama Islam berperan signifikan di Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim dalam mengembangkan SDM dan pembangunan karakter. Pendidikan Agama Islam bertujuan agar seseorang memiliki pandangan hidup dengan menanamkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya (Mahmudi, 2019). Guru PAI merupakan subjek utama dalam proses belajar yang berperan sebagai penentu kuantitas dan kualitas pendidikan. Media sebagai alat bantu guru PAI (Febriansyah et al., 2023) dalam mengajar akan mempengaruhi kondisi, motivasi, dan lingkungan belajar siswa (Umar Hamalik, 1994). Penguasaan guru PAI dalam pembuatan, pemilihan, dan penggunaan media menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Arianti et al., 2023; Nana Sudjana, 2014). Hal tersebut juga perlu mempertimbangkan jumlah jam pembelajaran PAI yang dipandang terlalu singkat yaitu tiga jam pelajaran dalam waktu sepekan (Humaedi & Hartono, 2021).

Perawatan jenazah merupakan muatan materi pada mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal hingga mengamalkan hukum Islam sebagai dasar pandangan hidupnya (Sanusi, 2015). Materi perawatan jenazah merupakan salah satu pokok bahasan pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. Materi tersebut menjadi salah satu bahan evaluasi pada saat ujian praktik di kelas XII. Siswa dituntut untuk mampu memahami tata cara perawatan jenazah mulai dari memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan jenazah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan diantaranya: artikel jurnal Noor Hayati yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas XI MIA-4 SMAN 1 Boyolangu dengan alat peraga Torso pada materi sistem gerak manusia. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *True experimental design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada materi sistem gerak manusia di kelas XI MIA-4 SMAN 1 Boyolangu setelah menggunakan alat peraga Torso (Hayati, 2017). Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun Nurul Arsyika dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, tes. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media alat peraga pada materi perawatan jenazah. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan alat peraga (Arsyika, 2017).

Selanjutnya artikel jurnal yang disusun oleh Muhammad Isnaini, Indah Wigati, dan Resti Oktari merupakan penelitian eksperimen kuantitatif dengan menggunakan analisis *t-test*. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan media pembelajaran torso. Selain itu, untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh media pembelajaran penggunaan Torso terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 19 Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran Torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 19 Palembang (Isnaini et al., 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “Media Torso Maneken dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta” memiliki keunikan dan berbeda dengan penelitian sebelumnya serta belum pernah dilakukan oleh penelitian lain.

Keterampilan siswa dalam merawat jenazah di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta masih sangat kurang, sehingga dikhawatirkan belum mampu menghasikan *output* siswa yang diharapkan. Berdasarkan beberapa permasalahan dan kebutuhan guru PAI, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai “Media Torso Maneken dalam Pembelajaran PAI Materi Perawatan Jenazah di Kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta”. Penelitian ini diharapkan bermanfaat kedepannya untuk meningkatkan pemahaman khususnya materi perawatan jenazah di tingkat SMK.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Dendaluhe et al., 2023; Zaenori, 2023; Zainarti et al., 2022). Apabila ditinjau dari jenis dan analisis data, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sebuah peristiwa dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Zainal

Arifin, 2012). Objektifitas penelitian didapat dengan menjelaskan fenomena yang terjadi secara murni (sesuai keadaan), tanpa intervensi dan manipulasi.

Penelitian dilaksanakan pada bulan 20 Mei – 2 Juni 2023. Lokasi penelitian bertempat di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan supaya memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Selain itu, sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMK di kecamatan Mlati untuk jurusan Usaha Perjalanan Wisata dengan program keahlian *Airline Staff* dan Pramugari.

Menurut Suyanto Bagong informan dalam penelitian meliputi tiga macam yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan (Suyanto Bagong, 2005). Penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan utama, sebagai berikut: Informan kunci (*key informan*) adalah seorang guru PAI dan tiga siswa kelas XI di SMK Dirgantara Putra Bangsa. Informan utama yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, penanggung jawab sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a) Observasi berarti mengumpulkan data atau informasi secara langsung dari lapangan (Conny Semiawan, 2010). Observasi merupakan proses pengumpulan data secara pengamatan serta pencatatan peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati proses pembelajaran PAI kelas XI materi perawatan jenazah dengan penerapan media pembelajaran PAI. Selain hal tersebut, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai landasan mengetahui pemanfaatan media Torso maneken.
- b) Peneliti melakukan wawancara guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Hal tersebut perlu dilakukan supaya proses wawancara tidak menyimpang dari fokus penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan informan penelitian yaitu seorang guru Pendidikan Agama Islam dan tiga siswa kelas XI sebagai praktisi dalam pembelajaran di kelas.
- c) Adapun telaah dokumen adalah proses pengumpulan informasi dari dokumen tertulis seperti arsip-arsip, catatan biografi, gambar, dan sebagainya (Sugiyono, 2007). Peneliti menggunakan telaah dokumen atau arsip-arsip sekolah dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum proses pembelajaran dan kondisi di kelas serta media yang digunakan dalam pembelajaran sebelumnya.

Analisis data merupakan suatu proses menemukan dan menyusun data dari hasil penelitian ke dalam pola, kategori dan memilahnya menjadi satuan, sampai membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018; Darmiah & Marvida, 2016). Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan belajar mengajar di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta khususnya pada kelas XI berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran kurang aktif dan terkadang siswa menyibukkan diri dengan hal lain. Hal tersebut ditemukan ketika guru PAI sedang menerangkan materi berupa teori suatu pokok bahasan. Berbeda halnya ketika guru PAI mulai mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kemudian menginstruksikan untuk berdiskusi terkait suatu permasalahan, maka siswa cenderung aktif dalam menggali informasi di buku maupun internet.

Salah satu kendala guru PAI dalam mengajar contohnya saat menggunakan metode ceramah kurang begitu efektif, terutama jika mengajar kelas dengan jumlah siswa yang cukup besar. Hal ini tentu tidak mudah dalam mengontrol dan memberi pemahaman kepada mereka. Selain itu, jika mata pelajaran PAI berada akhir jam pelajaran mereka cenderung sudah lelah dan mengantuk sehingga guru PAI harus lebih maksimal dalam mengajar serta menggunakan media dan strategi yang kreatif serta inovatif untuk meningkatkan minat belajar PAI.

Pemanfaatan media yang tepat dalam suatu pendidikan sangat penting untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam mempunyai metode tersendiri yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan berlandaskan prinsip Islam. Selain penerapan metode yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan, media penunjang pembelajaran juga tidak kalah penting untuk digunakan. Media penunjang memiliki banyak manfaat utamanya untuk mendukung metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Urgensi antara metode dan media pembelajaran sangat terkait jika keduanya diterapkan dengan tepat akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun media yang digunakan guru PAI di kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa sebagai berikut:

a) Media LCD proyektor, Laptop, dan Televisi. LCD proyektor dan laptop biasanya guru gunakan saat pembelajaran PAI yang sifatnya non-praktek. Penjelasan guru berupa teori-teori terkadang disampaikan melalui LCD proyektor berupa PowerPoint. Selain itu, media televisi juga dimanfaatkan guru PAI dengan mengarahkan siswa untuk menyaksikan siaran yang telah ditentukan guru, tentunya berkaitan dengan mata pelajaran PAI. Hal ini dilakukan mengingat siswa cenderung memiliki televisi di rumah dan siswa lebih mudah dan praktis ketika menggunakan media tersebut.

b) Media Tayangan/video pembelajaran digunakan guru ketika ingin membuka wawasan siswa dalam mempelajari PAI yang tidak terdapat di buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Disamping itu, guru ingin agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh jika hanya dijelaskan di depan kelas. Guru ingin menciptakan suasana belajar yang berbeda dengan meminta siswa untuk mempelajari materi PAI melalui tayangan maupun video pembelajaran.

c) Media gambar digunakan guru PAI dalam materi pelajaran yang sifatnya membutuhkan rangsangan melalui visual siswa. Materi-materi seperti fenomena alam,

perbuatan baik dan buruk yang secara praktis dapat dijelaskan melalui gambar. Selain itu, media tersebut sering digunakan untuk membuka wawasan siswa ketika guru hendak memulai pembelajaran.

d) Pembelajaran menggunakan media Torso maneken secara khusus digunakan guru PAI untuk mengajarkan kepada pada siswa terkait bagaimana perawatan jenazah yang benar. Melalui media tersebut, guru dapat menjelaskan lebih detail dan praktis sehingga siswa lebih memahaminya daripada sebatas menjelaskan di depan kelas dengan media gambar. Kegiatan merawat jenazah pada bagian mengafani maupun memandikan jenazah akan lebih mudah apabila menggunakan media yang konkrit seperti Torso maneken. Selain itu, interaksi siswa terhadap media mampu mengatasi keterbatasan indera mereka dengan melihat, menyentuh atau meraba alat peraga.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media pada pembelajaran PAI di kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa kurang menarik dan masih bersifat searah. Hal ini dapat diketahui saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan guru saat menerangkan. Pernyataan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yang menerangkan bahwa keterbatasan media yang dimiliki sekolah dan kurang terfasilitasinya siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran PAI. Hal tersebut kemudian sejalan dengan masih rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar PAI sebagai akibat pengetahuan yang selama ini hanya sebatas hal-hal yang normatif dan belum menyentuh hal-hal praktis/ nyata dalam kehidupan sehari-hari serta kurang fahamnya mereka akan pentingnya pengetahuan agama bagi masa depannya.

Oleh karena itu, melalui media Torso maneken dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi. Media tersebut dipandang cukup membantu siswa dalam memberikan rangsangan psikomotorik sehingga pembelajaran tidak berlangsung pasif melainkan aktif. Metode pembelajaran dengan memanfaatkan media tersebut juga menjadi hal yang penting. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yang menjelaskan bahwa nilai lebih dari segi pengajaran kepada siswa adalah pada metode pengajaran, karena sebaik apapun materi dan selengkap apapun media pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan penggunaan metode yang tepat maka pembelajarannya tidak menarik dan hasilnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengenai hal ini, pemanfaatan media Torso maneken sangat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran perawatan jenazah disertai dengan metode yang tepat.

Penggunaan media di SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta saat pembelajaran PAI berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu menggunakan media gambar yang merupakan media 2 dimensi sehingga peserta didik kurang terstimulasi dengan media tersebut. Hal tersebut dipandang kurang efektif dan efisien dalam proses penyampaian materi. Peserta didik dan guru membutuhkan media yang mampu memberikan stimulasi pada siswa, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, melalui media Torso maneken dapat

menjadi jawaban atas permasalahan yang terjadi. Media tersebut dipandang cukup membantu siswa dalam memberikan rangsangan psikomotorik sehingga pembelajaran tidak berlangsung pasif melainkan aktif.

Torso maneken merupakan alat peraga yang menyerupai tubuh manusia secara utuh. Torso maneken termasuk media tiga dimensi yang dapat dilihat dan disentuh oleh panca indera sehingga dapat memberikan stimulasi bagi siswa dalam praktek perawatan jenazah. Adapun model yang digunakan dalam praktek perawatan jenazah di SMK Dirgantara Putra Bangsa merupakan media Torso maneken yang terbuat dari kain sehingga mudah untuk dipindah-pindah ingin menggunakannya sebagai alat peraga. Berikut gambar kegiatan pembelajaran PAI menggunakan Torso maneken:



**Gambar 1.** Pembelajaran PAI menggunakan Torso Maneken

Ketercapaian suatu tujuan kegiatan dapat diketahui dengan melakukan proses evaluasi. Evaluasi merupakan penilaian mengenai suatu aspek yang saling berkaitan dengan aspek lainnya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang komprehensif ditinjau dari beberapa segi. Abdul Mujib mengungkapkan bahwa untuk mengetahui pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik dapat diperoleh melalui evaluasi (Majid, 2010). Melalui pemanfaatan media pembelajaran dalam materi perawatan jenazah dapat digunakan untuk mendorong pengetahuan siswa lebih mendalam melalui media yang konkrit seperti Torso maneken. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagaimana tujuan yang diharapkan.

Adapun model Torso maneken yang akan menjadi poin tambah dalam penelitian ini adalah dengan menghadirkan replika tubuh manusia yang terbuat dari kain, sehingga dalam penggunaannya lebih mudah dan praktis. Selain itu, media Torso maneken dapat dilihat dari atas, bawah, samping, maupun depan serta dapat disentuh dan digerak-gerakkan. Hal tersebut diharapkan mampu menambah wawasan dan

keterampilan siswa dalam mengatasi jenazah.

Selama penggunaan media Torso maneken baik guru maupun siswa di kelas XI SMK Dirgantara Putra Bangsa Yogyakarta menemukan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, diantaranya:

a. Kelebihan

- 1) *Repeatable*, media dapat digunakan berulang kali. Sifat media yang tahan lama sangat membantu sekolah dalam hal pengadaan media pembelajaran.
- 2) Media mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa dapat memanfaatkan inderanya dalam menggunakan media Torso maneken. Hal tersebut dapat merangsang daya ingat siswa terutama ketika mereka menerapkan ilmu perawatan jenazah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Hasil belajar lebih mendalam. Keingin tahuan dan minat belajar siswa terkait materi perawatan jenazah sangat baik setelah praktek menggunakan media Torso maneken. Beberapa hal yang tidak dimengerti ditanyakan siswa dengan kritis. Selain itu, hasil belajar mereka juga meningkat dibandingkan pembelajaran hanya menggunakan media gambar.
- 4) Mempermudah pemahaman karena merupakan pengganti objek sesungguhnya. Pemahaman siswa terkait perawatan jenazah cukup baik hal ini ditandai dengan tanggapan siswa ketika peneliti melakukan wawancara.
- 5) Alur suatu proses dapat disampaikan secara jelas dengan bantuan media Torso maneken. Media sangat membantu guru dalam menjelaskan langkah-langkah melkakukan perawatan jenazah seperti memandikan dan mengafani. Kegiatan tersebut sangat sulit dilakukan jika tanpa adanya media seperti Torso maneken. Hal tersebut diperkuat dengan hasil data angket yang menunjukkan siswa lebih senang apabila penjelasan perawatan jenazah dilakukan dengan memanfaatkan media Torso maneken.
- 6) Siswa lebih aktif dalam menggunakan alat indera yang dimilikinya karena dapat mengalami secara langsung ketika belajar.

b. Kekurangan

- 1) Media perlu perawatan yang rutin agar tidak mudah rusak. Pemakaian media dengan perawatan yang rutin akan memperlama usia alat peraga. Media akan cepat rusak ketika media tidak ditempatkan di ruang khusus alam penyimpanannya. Penggunaan yang tidak semestinya juga dapat merusak alat peraga tersebut.
- 2) Media kurang tepat apabila digunakan pada anak tunanetra. Hal ini menjadi keterbatasan dalam pemanfaatan media jika terdapat siswa yang memiliki keterbatasan melihat. Penggunaan alat hanya mendukung dalam indera peraba dan penjelasan dari guru saja.
- 3) Media harus selalu dalam pengawasan guru PAI saat pemanfaatannya karena terkadang siswa memanfaatkan untuk menakut-nakuti temannya saat dilakukan pembelajaran, terutama ketika proses mengafani dan menyolatkan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila didukung dengan pemanfaatan media yang relevan. Guru PAI dibantu dengan kehadiran media mampu mengkonkritkan gagasan atau konsep serta membantu dalam memotivasi belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, media yang relevan dapat menjadi jembatan dalam berpikir kritis dan kreatif. Umumnya, media dalam proses pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebagaimana indikator pemanfaatan media pembelajaran yang dikemukakan Arif Sadiman sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) Penyajian pesan jelas dan tidak terlalu bersifat verbalistik; 2) media Torso maneken mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera; 3) Media Torso maneken mampu mengatasi sikap pasif siswa dengan penggunaan media yang tepat sasaran.

Pemanfaatan media Torso maneken sudah cukup baik. Hal tersebut didukung dengan terpenuhinya indikator pemanfaatan media pembelajaran sebagaimana yang digagas oleh Arif Sadiman. Selain itu juga, beberapa manfaat yang siswa maupun guru rasakan terkait penggunaan media Torso maneken dalam pembelajaran PAI materi perawatan jenazah. Meskipun demikian, guru diharapkan dapat mengoptimalkan media pembelajaran agar siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mampu mengaplikasikan materi perawatan jenazah dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan media Torso maneken cukup efektif dan relevan dengan materi perawatan jenazah. Hal ini penting, mengingat materi perawatan jenazah menjadi salah satu tolak ukur kelulusan siswa di sekolah. Selain itu, penguasaan siswa terkait materi perawatan jenazah tidak hanya berhenti dalam ruang lingkup sekolah saja, melainkan sampai pada penerapan di masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas XI siswa kurang aktif dan tidak sedikit siswa yang sibuk sendiri serta tidak mendengarkan penyampaian guru PAI. Guru PAI kemudian mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran PAI yang relevan setiap memberikan materi. Media pembelajaran PAI yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar cukup bervariasi, diantaranya: LCD proyektor, laptop, televisi, media tayangan/video pembelajaran, dan media Torso Maneken.

Penggunaan media Torso maneken sangat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran PAI materi perawatan jenazah. Hal ini ditandai dengan tanggapan positif yang dirasakan setelah memanfaatkan media Torso maneken dalam pembelajaran. Kehadiran media Torso maneken dalam materi perawatan jenazah mampu menstimulasi siswa untuk berpikir kritis dan meningkatkan daya ingat mereka. Kelebihan yang melekat pada media mampu mendorong motivasi belajar siswa untuk mengetahui tentang perawatan jenazah lebih mendalam. Pemanfaatan media Torso maneken cukup efektif dan relevan dengan materi perawatan jenazah.

Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa memahami materi perawatan jenazah yang guru sampaikan.

Saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini adalah, penyampaian materi perawatan jenazah menggunakan media Torso maneken perlu untuk ditingkatkan dan dilakukan evaluasi secara rutin agar mampu mendukung proses belajar siswa. Peneliti berharap agar kedepannya guru PAI dapat mengoptimalkan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, keterampilan atau *skill* guru PAI harus terus ditingkatkan dalam upaya perbaikan pendidikan di lapangan. Bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu memberikan terobosan baru dalam hal media pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru PAI dalam memberikan materi khususnya perawatan jenazah dan para siswa dapat memahaminya secara mendalam dan aplikatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arianti, N., Wati, S., Sesmiarni, Z., & Kamal, M. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Tingkat SMPLB Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bukittinggi*.
- Arsyika, N. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perawatan Jenazah dengan Menggunakan Media Alat Peraga Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Dolok Sinumbah Kab. Simalungun Tahun Ajaran 2016/2017*. UIN Sumatera Utara Medan.
- Conny Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Darmiah, & Marvida, T. (2016). KECURANGAN AKADEMIK (ACADEMIC DISHONETY) PADA MAHASISWA FAKULAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK) UIN AR-RANIRY. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–23.
- Dendaluhe, D. F. A., RORONG, A. J., & RARES, J. J. (2023). EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA MASYARAKAT DESA KAMANGA KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 88–100.
- Febriansyah, A., Nofrianda, E., Setiawan, A., & Wahyudi, S. (2023). Media Pembelajaran Visme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMA. *Jurnal MediaTIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 1(1), 1–12.
- Hayati, N. (2017). Penggunaan Alat Peraga Torso pada Materi Sistem Gerak Manusia terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-MIA 4 SMA Negeri 1 Boyolangu Tahun Pelajaran 2016/2017. *Eduproxima*, 2(1).
- Humaedi, & Hartono, R. (2021). Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia 1950-2013) Analitis Alokasi Waktu Pelajaran API pada Sekolah Umum. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(01), 317–333.

- Isnaini, M., Wigati, I., & Oktari, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di SMP Negeri 19 Palembang. *Biota*, 2(1).
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89.
- Majid, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*.
- Musmuliadi, A. B. dan N. (2017). Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 73.
- Nana Sudjana. (2014). *Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Sanusi. (2015). Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 371.
- Saprin. (2016). Optimalisasi Peran Guru dalam Peningkatan Kegiatan Belajar Peserta Didik di MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2).
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Alfabeta.
- Suyanto Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group.
- Umar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. PT Citra Aditya Bakti.
- Zaenori. (2023). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA PERUSAHAAN NU BODYSHOP PAITON PROBOLINGGO. *Jurnal keadaban*, 4(2), 31-45.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Zainarti, Safitri, E., Hasibuan, M. H., & Lubis, Y. A. (2022). Analisis SWOT terhadap Strategi Pemasaran pada Usaha Dimsum (Studi Kasus Restoran Layar Dimsum, Percut Sei Tuan, Deli Serdang) SWOT Analysis of Marketing Strategy in Dim Sum Business (Case Study of Layar Dimsum Restaurant, Percut Sei Tuan, Deli Serdang). *Jurnal Ilmu Kompuer, Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 3673-3679.